BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa suku bangsa yang berada di Indonesia berdasarkan asal daerah tempat tinggal di antaranya kota Bandung yang berada di pulau Jawa tepatnya Jawa Barat, merupakan kota yang mempunyai keanekaragaman budaya dan bahasa seperti di jalan Cibadak kota Bandung yang merupakan mayoritas etnis Thionghoa. Salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman budaya bahasa serta suku bangsa yang tidak dimiliki oleh bangsa ini dengan menjunjung rasa kebersamaan salah satu keragaman tersebut baik perbedaan suku, ras,bahasa dan agama. Yang membedakan suku bangsa dengan lainnya antara lain bahasa adat istiadat, sistem kekerabatan.

Komunikasi antar etnis Thionghoa dengan warga Sunda merupakan hubungan antara individu-individu yang berbeda etnis dan agama. Dalam berkomunikasi antara etnis Thionghoa dengan warga Sunda terdapat norma-norma yang harus di patuhi oleh kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak kota Bandung seperti saling menghormati dalam membina kebersamaan hidup bermasyarakat. Perbedaan kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda dari segi cara berkomunikasi adat istiadat dan budaya sebutan dalam kekeluargaan mulai mengalami penyesuaian.

Etnis Tionghoa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sejak lama menyatukan diri dalam kehidupan masyarakat dan budayanya untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Nurhadiantomo (2004: 127) menyatakan, bahwa orang

Tionghoa yang sudah lama tinggal di Indonesia, bahkan yang lahir di Indonesia sudah merasa menjadi warga negara Indonesia. Mereka tidak mau lagi disebut sebagai orang Tionghoa, tapi ingin menjadi bagian dari warga negara Indonesia yang sebenarnya. Mereka berasimilasi dengan cara menyerap kehidupan masyarakat ditempat mereka berada menjadi kehidupannya pula.

Menurut Mulyana (2000:237) mengemukakan bahwa budaya adalah Budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi. Budaya dan komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung tetapi budaya juga menentukan bagaimana orang menyampaikan pesan, makna yang ia miliki untuk peran, dan kondisi-kondisinya untuk mengiri, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beranekaragam maka beranekaragam pula praktek-praktek komunikasi.

Hubungan timbal balik antara komunikasi dan kebudayaan dalam kehidupan interaksi dan sosialita masyarakat, budaya dan perilakunya hanya dapat dipahami dengan memahami benar-benar konsep-konsep komunikasi dan konsep-konsep kebudayaan. Keduanya saling tidak terpisahkan, saling mempengaruhi, saling ketergantungan dan saling melengkapi, serta dalam hubungan secara timbal balik, termasuk perilaku komunikasinya.

Daerah pecinaan yang terletak di jalan Cibadak mayoritas etnis Thionghoa sangat banyak di bandingkan warga asli Sunda. Sejak jaman dulu di daerah jalan Cibadak mayoritas penduduknya hampir warga Sunda. Akan tetapi seiring perkembangan jaman warga Sunda mulai menjual pemukimannya, dan lambat laun warga Sunda yang berada di daerah jalan Cibadak sudah mulai sedikit. Dan sampai saat ini wilayah jalan Cibadak di tempati oleh mayoritas warga etnis Thionghoa.

Sebagian ada beberapa warga Sunda yang masih menetap di daerah Cibadak. Sepeti nama gang Luna IV mayoritas etnis Thionghoa sangat banyak di bandingkan warga asli Sunda. Kedua etnis Thionghoa di daerah Jalan Cibadak dengan warga Sunda sangat rukun satu sama lain. Hampir sepanjang jalan Cibadak banyak pertokoan yang pemiliknya warga etnis Thionghoa dan kebanyakan berprofesi sebagai pedagang. Dan aktivitas perdagangan menjadi penopang utama dari kehidupan sebagian warga dari etnis Thionghoa di kawasan jalan Cibadak.

Fenomena-fenomena tersebut menarik perhatian saya untuk meneliti komunikasi antar kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak. Warga Sunda yang sudah lama menetap di daerah Cibadak sangat rukun dengan warga etnis Thionghoa dan tidak ada perbedaan di antara kedua etnis.

Pada Umumnya, aktifitas yang di lakukan oleh etnis Thionghoa yang berada di jalan Cibadak yaitu pedagang. Salah satunya adalah daerah yang paling menarik dalam melakukan komunikasi dengan orang sunda adalah gang Luna4

jalan Cibadak. Warga etnis Thionghoa kebanyakn menggunakan bahasa Sunda namun tidak semuanya etnis Thionghoa bisa berbahasa Sunda. Kebanyakan yang sudah menetap lama di daerah Cibadak.

Komunikasi merupakan penghubung antara satu orang dengan yang lain, Komunikasi yang terjadi antara etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak kota Bandung menggunakan bahasa Indonesia. Mayoritas etnis Thionghoa di jalan Cibadak sangat banyak dibandingkan warga Sunda. Komunikasi antar etnis Tionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak sangat baik. Pesan yang di samapaikan etnis Thionghoa dengan warga Sunda menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal.

Namun di sisi lain ada perbedaan di antara kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak. Sesuai pengamatan saya di lapangan, solideritas etnis Tionghoa dengan warga Sunda terbilang cukup rukun. Berbagai acara masyarakat etnis Thionghoa di kawasan jalan Cibadak kota bandung saling bantu membantu dengan warga Sunda. Bisa di lihat dari cara berkomunikasi etnis Thionghoa sehari-hari dengan warga Sunda mereka cenderung menggunakan Bahasa bahasa Indonesia dan bahasa Sunda kasar.[1]

Saat berkomunikasi dengan sesama etnis Thionghoa cenderung menggunakan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Namun tidak semua etnis Thionghoa menggunakan bahasa Mandarin.

Informasi yang saya dapat di lapangan salah seorang etnis Thionghoa yang berprofesi sebagai pedagang yang berada di Jalan Cibadak, bahasa yang sering di

[1] https://didasadariksa.wordpress.com/2010/11/02/sejarah-masyarakat-tionghoa-di-bandung/ diakses pada tanggal Kamis, 26 Maret 2015

gunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia dan bahasa Sunda kasar. Namun saat berjualan Etnis Thinghoa sering menggunakan bahasa sunda kasar tanpa menyinggung perasaan lawan bicara. Dalam kehidupan keseharian di lingkungan sosialnya, kehidupan antar etnis Thionghoa dengan warga Sunda dimana kedua warga terdiri dari individu-individu dari berbagai etnis Thionghoa dengan warga Sunda, salah satunya tata cara berkomunikasi antara kedua etnis.

Sesuai pengamatan saya di lapangan banyak perbedaan antara etnis Thionghoa dengan warga sunda. Keduanya memiliki ciri khas seperti warna kulit putih struktur kulinya cenderung kasar, mata sipit dan jenis rambut lurus dan sebaliknya ciri khas warga Sunda memiliki kulit kuning langsat struktur kulitnya lembut, mata tidak sipit jenis rambut hitam lurus. Warga Sunda di kenal dengan keramahan ketika menyapa seseorang dan berbaur dengan orang lain Selalu mengedepankan senyuman. Sebaliknya warga etnis thionghoa bertemu dengan warga Sunda cenderung biasa-biasa saja tapi saat bertemu dengan sesama etnis Thionghoa terkadang menyapa.[2]

Ada beberapa faktor yang dapat kita lihat salah satunya kebiasaan-kebiasaan etnis Thionghoa saat berkomunikasi dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak. Kebiasaan etnis Thionghoa saat berkomunikasi dengan warga Sunda cenderung tidak banyak bicara tentang hal-hal yang di anggap tidak penting.

Warga etnis Thionghoa sebagian besar bertempat tinggal di perkotaan yang berada di jalan Cibadak kota Bandung. Lambat laun warga etnis Thionghoa mulai berbaur dengan warga sekitar tempat dimana warga etnis Thionghoa berdiam.

Warga etnis Thionghoa memiliki tempat tinggal di sepanjang jalan pusat pertokoan yang berada di Cibadak kota Bandung. Selain di kenal sebagai etnis Thionghoa yang berasal dari perantauan, warga Thionghoa juga di kenal pintar dalam melakukan transaksi jual beli. Dari berbagai golongan warga etnis Tthionghoa yang berada di seluruh Indonesia, golongan etnis Thionghoa merupakan golongan yang sudah lama menetap di Indonesia. Warga Thionghoa yang tersebar ke seluruh Indonesia sebagaian besar dari orang-orang Thionghoa menetap di pulai Jawa. Warga etnis Thionghoa berkembang pesat di daerah Bandung.

Sebagian besar warga Thionghoa tinggal di perkampungan Suniaraja dan sekitar Jalan Pecinan hingga jalan Cibadak kota Bandung. Sampai saat ini, persebaran etnis Thionghoa di kota Bandung semakin meluas seperti di Jalan Cibadak , jalan Pasar Baru, Jalan ABC, dan masih banyak daerah lainnya di kota Bandung.

Dengan berubahnya jaman warga Thionghoa banyak mendirikan bangunan-bangunan mewah dan pertokoan, Itulah salah satu kemajuan warga etnis Thionghoa di Cibadak kota Bandung. Mereka tidak hanya menjual aneka ragam kebutuhan dari warga Thionghoa saja, melainkan menjual bermacam-macam kebutuhan yang di butuhkan dari seluruh masyarakat kota di Bandung.

Seiring berjalannya waktu bahwa masyarakat etnis Thionghoa datang ke kota Bandung untuk menghidupkan perekonomian di kota Bandung. Di daerah pecinan Cibadak kota Bandung, di mana warga thionghoa di kawasan Cibadak

kebanyakan berprofesi sebagai pedagang di sekitar jalan Banceuy sampai jalan klenteng.

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah cara berkomunikasi antar kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak. Beberapa informan yang mewakili etnis-etnis mayoritas yang berdada di kawasan jalan Cibadak yang melakukan komunikasi antar etnis Thionghoa dengan warga Sunda invidu lain di luar etnisnya untuk di wawancarai secara mendalam dan menghasilkan narasi kualitatif sesuai dengan jumlah dan ketentuan yang telah ditentukan. Informan-informan yang akan di wawancarai adalah satu orang warga Thionghoa pendatang bukan asli Cibadak yang berprofesi sebagai pedagang.

Menurut salah seorang warga asli Cibadak yang berketurunan Thionghoa yang berada di kawasan jalan Cibadak Kota Bandung kebanyakan di dominasi oleh warna merah atau warga etnis Thionghoa yang artinya eratnya hubungan kedua warga etnis Thionghoa dengan warga Sunda. Komunikasi di antara kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda kasar. Ciri khas etnis Thionghoa hidup berkelompok dengan sesama etnis Thionghoa lainnya.

Warga etnis Thionghoa di sekitaran jalan Cibadak kota Bandung adalah salah satu etnis yang memiliki cara berkomunikasi yang khas sehingga penggunaan bahasa yang mereka gunakan bermacam-macam seperti bahasa Mandarin, bahasa Indonesia, dan bahasa Sunda kasar. Hal ini dapat menjaga pola komunikasi antara etnis Thionghoa dengan warga Sunda.

Etnis Thionghoa di kota Bandung adalah salah satu etnis Thionghoa yang memiliki cara berkomukasi yang khas masing-masing etnis Thionghoa. Tata cara berkomukasi sesama etnis yang mereka pakai adalah bahasa yang di mengerti oleh etnis Thionghoa, seperti bahasa Mandarin. Namun saat berbaur dengan warga Sunda etnis Thionghoa mulai menyesuaikan, mereka berkomunikasi dengan bahasa Sunda kasar.

Dalam berkomunikasi sehari-hari etnis Thionghoa dengan warga Sunda sering menggunakan bahasa campuran bahasa Indonesia dan bahasa Sunda kasar. Percampuran bahasa membuat tata cara etnis Thionghoa dengan warga sunda saat berkomunikasi lebih mudah di mengerti karena menggunakan bahasa yang sama dan di mengerti oleh warga Sunda.

Komunikasi Verbal Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat di definisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Komunikasi Nonverbal Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry dalam ruang A.Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencangkup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (Deddy Mulyana, 2013:343)

Pola Komunikasi ini akan menunjukan jalannya komunikasi yang terjadi dalam kedua etnis Thionghoa dengan warga Sunda sehingga dapat menunjukan proses interaksi yang terjadi di antara Etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang berada di jalan Cibadak. Sebagai di jelaskan Djamarah (2004:1) bahwa, "Pola komunikasi di artikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan pesan yang di maksud dapat di pahami."

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bagian latar belakang masalah, peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Pertanyaan Makro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan**,** Peneliti merumuskan pertanyaan makro yaitu, **Bagaimana Pola Komunikasi Etnis Thionghoa Dengan Warga Sunda Di Jalan Cibadak Kota Bandung?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka peneliti kemudian dapat merumuskan permasalah mikro yaitu :

1. Bagaimana interaksi komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung ?
2. Bagaimana proses komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung ?

3. Bagaimana hambatan komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam bagaimana Pola Komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah mengenai identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Interaksi komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Proses komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Hambatan komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pola komunikasi antar Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan praktis bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang mengfokuskan kajiannya pada studi pola komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada, semakin bisa membuat penelitian mudah di lakukan oleh peneliti, dengan secara khusus dan umum diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada khususnya dalam pola komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dapat di jadikan bahan pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang di peroleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai kajian komunikasi dan pola komunikasi Etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak kota Bandung.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatatur dan referensi tambahan terutaman bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berguna sebagai informasi tentang kajian komunikasi antar etnis Thionghoa dengan warga Sunda di jalan Cibadak kota Bandung. Dan untuk memberikan sesuatu informasi cara berkomunikasi etnis Thionghoa dengan warga Sunda yang bertempat tinggal di daerah Jalan Cibadak. Dalam berkomunikasi terjadi perpaduan bahasa antara kedua etnis yang menyebabkan warga masyarakat sulit mengerti.